

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG KEDISIPLINAN PELAKSANAAN

SHALAT DENGAN KEDISIPLINAN KERJA

A. Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat

1. Shalat dan Cara Pelaksanaannya

a. Pengertian Sholat

Shalat menurut bahasa Arab artinya "Do'a" tetapi yang dimaksud disini adalah Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang ditentukan. *22)

Sedang menurut Suzane Haneef, Shalat adalah persyaratan paling pokok dalam Islam, tanpa shalat seorang Muslim tidak dapat memenuhi kewajiban paling mendasar kepada Tuhan dan sekaligus kehilangan hal penting dan berharga dalam kehidupan, pandangandan hubungannya dengan Yang Maha Pencipta. *23)

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan salah satu

22). Sulaiman Rosyid, Fiqh Islam, Sinar Baru Al-Censindo, Bandung, Cet 27, 1994, Hlm.53.

23). Suzana Haneef, Mengapa Memilih Islam, CV Rosda, Bandung, Cet I, 1987, Hlm.137.

ibadah yang harus dikerjakan oleh hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Dzat Yang Maha Suci. Maka bilamana shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu, menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran lima kali sehari semalam dengan cara sederhana dan khidmat, menghasilkan efek normal dan praktis yang sangat penting didalam menguatkan semangat keimanan dan membersihkan pikiran dan hati pelakunya dan kotoran dosa.

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakat hidupnya teratur, maka shalat melatih disiplin dan kecermatan waktu serta membiasakan manusia bangun pagi, yang merupakan rohani keberhasilan dari tokoh Agama.

Kita tahu bahwa lebih afdol shalat berjama'ah dimana semuanya berdiri dalam barisan tanpa suatu perbedaan dihadapan Allah dan menjalankan ibadah penting serta menarik rasa persaudaraan. Shalat berjama'ah adalah ajaran dalam persyaman, persaudaraan, keharmonisan dan persatuan.

b. Tata Cara Shalat

1. Berdiri tegak, menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat.
2. Takbirotul Ihrom
3. Membaca Do'a Iftitah.

4. Membaca Al Fatihah.
5. Membaca bacaan surat dalam Al-Qur'an.
6. Rukuk.
7. I'tidal.
8. Sujud.
9. Duduk diantara dua sujud.
10. Sujud kedua.
11. Duduk tahiyat awal.
12. Takhiyat akhir.
13. Salam. *24)

Tata cara shalat tersebut diatas haruslah dilaksanakan secara tertib dan khusus' karena shalat merupakan jalan penghubung antara manusia dengan Tuhan, dan melalui gerakan-gerakan tubuh dalam shalat yang terdiri atas berdiri, membungkuk, sujud, dan duduk, yang dilakukan berulang kali pada waktu-waktu tertentu pada setiap shalat, seorang Muslim mengekspresikan kepatuhan, kerendahan hati dan kecintaan kepada Allah Yang Maha Tinggi dengan seluru jiwa raganya. Hati yang sarat rasa cinta kepada Allah, kesadaran

24). Moh. Rifa'i, Risalah Tuntuna Sholat Lengkap, CV Toha Putra, Semarang. 1976, Hlm.40 - 50.

disyariatkan oleh Sang Pencipta Yang Maha Agung, yang bukan hanya menguasai kejiwaan manusia, tetapi dialah yang menciptakan segalanya dengan pengetahuan dan kebijaksanaan yang tak terbatas, maka hendaklah kita beriman dan tunduk pada hikmah yang disyariatkannya. Hendaknya kita selalu mengerjakan shalat pada waktunya dengan didorong rasa taat dan tunduk pada perintah Allah . Rahasia waktu-waktu yang ditentukan itu tidak seorangpun tahu kecuali Allah dan Rasulnya . *26)

Sedangkan waktu-waktu yang ditentukan untuk melaksanakan ibadah shalat adalah sebagai berikut :

1. Shalat Shubuh

Subuh terdiri dari dua rakaat, waktunya dari terbit fajar hingga terbit matahari.

2. Shalat Zhuhur

Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjangnya.

3. Shalat Ashar

Terdiri dari empat rakaat, mulai ketika Zhuhur berakhir, sampai terbenam matahari.

26). A.A.A.H. Al-Hasani An-Nadwi, Empat Sendi Agama Islam, Remika Cipta, Jakarta, Cet I, 1992, Hlm.17 -18.

disyariatkan oleh Sang Pencipta Yang Maha Agung, yang bukan hanya menguasai kejiwaan manusia, tetapi dialah yang menciptakan segalanya dengan pengetahuan dan kebijaksanaan yang tak terbatas, maka hendaklah kita beriman dan tunduk pada hikmah yang disyariatkannya. Hendaknya kita selalu mengerjakan shalat pada waktunya dengan didorong rasa taat dan tunduk pada perintah Allah . Rahasia waktu-waktu yang ditentukan itu tidak seorangpun tahu kecuali Allah dan Rasulnya . *26)

Sedangkan waktu-waktu yang ditentukan untuk melaksanakan ibadah shalat adalah sebagai berikut :

1. Shalat Shubuh

Subuh terdiri dari dua rakaat, waktunya dari terbit fajar hingga terbit matahari.

2. Shalat Zhuhur

Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan panjangnya.

3. Shalat Ashar

Terdiri dari empat rakaat, mulai ketika Zhuhur berakhir, sampai terbenam matahari.

26). A.A.A.H. Al-Hasani An-Nadwi, Empat Sendi Agama Islam, Remika Cipta, Jakarta, Cet I, 1992, Hlm.17 -18.

4. Shalat Magrib

Terdiri dari tiga rakaat, waktunya mulai dari terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah.

5. Shalat Isya'

Terdiri dari empat rakaat, mulai dari hilangnya mega merah di barat sampai terbit fajar yang kedua. *27)

Shalat yang lima waktu semalam tersebut memberikan kesempatan yang amat baik bagi seorang Muslim untuk mengingat Tuhannya, di waktu yang berangkai-rangkai, siang dan malam. Dengan sendirinya tubuh perasaan patuh menjalankan perintah Allah dan menghentikan larangannya. Itu dilaksanakan dimana saja, baik di masjid, rumah, pabrik, maupun di kantor. Pendeknya dimana seorang Muslim berada, ketika tiba waktu shalat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu.

2. Kedisiplinan Shalat

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang kedisiplinan shalat. Maka terlebih dahulu kita jelaskan pengertian kedisiplinan shalat. Kedisiplinan shalat atau disiplin shalat yaitu orang yang dapat menfungsikan waktu shalat dengan sebenarnya. Pentingnya arti waktu, sehingga terbiasa, tertib, teratur dan disiplin dalam segala hal.

Waktu-waktu shalat telah ditentukan oleh Allah SWT, baik didalam Al-Qur'an maupun melalui sunnah Rasulnya. Hal ini, kalau kita perhatikan akan mempunyai makna yang besar sekali. Dalam menerangkan tentang kedisiplinan shalat, Allah berfirman dalam surat Al maun ayat 4-5 berbunyi :

27). Nazaruddin Razak, *Op-cit* , Hlm 178.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۝ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ .

Artinya : “ Maka lakukanlah bagi orang-orang yang shalat. yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya. *28).

Jadi disebutkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, Turmuddzi

dan Nasai:

أَوَّلُ مَا يَحَاسِبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ .

Artinya : “Ibadah yang pertama dihisab oleh Allah pada hari qiamat adalah shalat. Maka apabila shalatnya baik maka seluruh amal perbuatannya juga baik dan apabila shalatnya jelek maka seluruh amal perbuatannya juga jelek. *29).

Dari Al-Qur'an dan Hadits diatas menunjukkan bahwa : Disiplin shalat itu sangat penting, baik hubungannya dengan agama (ukhrawi) atau dalam kehidupan sehari-hari (duniawi).

Sebagaimana di natan oleh Nazwar Syamsu, bahwa fungsi shalat ialah mendidik orang untuk menjaga waktu setiap hari yang yang ditimbulkan oleh perputaran bumi kecepatan tertentu setiap saatnya, hingga mendidik orang itu agar berdisiplin dalam hidupnya. *30).

28) Depag, Opcit, Hlm.1108

29) Sayyid Sabiq, Fiqih Sunah, 1976, Hlm.90

30) Mahfud M, Meninggalkan Shalat, Pustaka Progresif, Surabaya, 1992, Hlm.26

Sebagaimana diterangkan dalam Hadits 56 lu'luul wal marjan berbunyi :

الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

Artinya : “Sembahyang tepat pada waktunya. *31).

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil inti sarinya yaitu bahwa sebenarnya menjaga waktu shalat itu adalah sangat penting baik duniawi maupun ukhrawi. Karena kalau orang itu bisa disiplin waktu dalam shalatnya maka tidak menutup kemungkinan bahwa dia bisa menerapkan disiplin waktu dalam hidupnya (kehidupan sehari-hari).

Oleh karena itu sementara masyarakat masih ada yang ketinggalan zaman sebab orang yang kurang memperhatikan waktu, mereka tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, karna mereka belum tahu akan pentingnya waktu.

3. Kedudukan Shalat dalam Islam

Kita harus tunduk kepada hikmah syari'at dan beriman bahwasanya shalat adalah kewajiban hamba kepada Allah, dan bahwa shalat merupakan tiang Agama, merupakan garis pemisah antara yang kafir dan muslim, merupakan syarat untuk mencapai keselamatan, dan merupakan penjaga iman seseorang.

Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut, untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang yang sehat dan yang sakit, yang bepergian dan yang tidak bepergian . Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga.

Tuhan menegaskan, bahwa mengerjakan shalat merupakan amal pertama dan utama sesudah Iman, serta menjadi bukti dari kesungguhan Iman. Dengan shalat juga seseorang mengakui saudara dalam masyarakat kaum yang beriman. Begitulah kita dapat kedudukan shalat dalam pandangan Allah dan AgamaNya, merupakan unsur dideretkan kedua sesudah Iman. Hal ini bertemu diseluru risalat Tuhan dan pemberitaan Rasulullah. Islam datang menyusul dan menuruti suri tauladan risalat-risalat yang dahulu. diletakkannya shalat sebagai sendi utama dalam agama Islam. Islam menguraikan dengan panjang lebar faedah shalat dan memerintahkan mengerjakannya dengan baik, penuh hksu' kerana Allah semata seta kebulatan ingatan menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah. *28)

Kalau kita mau meneliti dan mengamati dalam Al-Qur'an, maka sungguh Allah telah mendukung shalat sedemikian rupa begitu juga dengan orang yang mengerjakan shalat, dengan sebutan yang istimewa dan janji yang utama.

Dalam ayat lain dijelaskan, shalat dapat mencegah lupa an nafsu dan mencegah kita dari perbuatan dosa serta maksiat .

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

28). Syekh Mahmud Shaltut, Akidah dan Syari'at Islam I, Bumi Aksara, Jakarta, Cet-I , 1984, Hlm.87.

الفَحْشَاءُ وَالْمُنْكَرُ وَلِذِكْرِ اللَّهِ الْكِبَرِ وَاللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : "Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Qur'an), dan dirikanlah shalat, sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Ankabut : 45). *29)

Oleh sebab itu shalat merupakan salah satu kewajiban bagi setiap Muslim dengan konsekwensinya mendapat pahala bagi yang mengerjakan dan berdosa bagi yang tidak mengerjakan .

Dengan berpandangan bahwa apa yang diperintahkan dalam agama pasti mengandung manfaat bagiyang melaksanakan, maka shalat punya kedudukan yang amat penting dalam Islam, yaitu :

1. Shalat merupakan indikator bagi orang yang bertaqwa.
2. Shalat merupakan salah satu unsur pokok tegaknya agama Islam.
3. Shalat merupakan standar bagi amalan seseorang.
4. Shalat merupakan perisai dari perbuatan yang tidak baik.

Dalam rangkaian ayat juga disimpulkan bahwa, shalatlah yang bisa memberikan ketentraman rohani. *30)

Maka dari itu shalat merupakan titik pusat kemaujudan orang Muslim yang tanpa shalat ia takkan mampu mempertahankan ikatan yang kuat dan penting dengan Tuhannya atau takkan mampu melanjutkan perjuangan rohaninya dalam

29). Depag, Op-cit , Hlm.635.

30). Jalaluddin Kafie, Tuntunan Pelaksanaan Iman, Islam dan Ihsan , PN Al-Ikhlash, Surabaya, Hlm.143.

melawan godaan dan perbuatan dosa . Untuk itu dimanapun kita berada di dunia ini, wajib dan merupakan kebutuhan bagi kita untuk menjaga shalat.

Dan jauh-jauh sebelumnya agama memerintahkan agar kita menyuruh semua keluarga untuk menunaikannya, sejak menjelang usia tujuh tahun anak-anak diharuskan mengerjakannya walaupun mereka harus sering diingatkan, dan menjelang usia sepuluh tahun, shalat lima kali sehari wajib dilaksanakan. Agar anak Muslim terbiasa melakukan selangkah demi selangkah sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa cinta dan terima kasih yang tulus kepada Allah, tidak hanya dengan perkataan tetapi seluruh tubuhnya serta jiwanya .

3. Hikmah-Hikmah Shalat

Tidak sedikitpun diantara ibadah dalam Agama Islam yang merugikan manusia. Bahkan jika ibadah itu dikerjakan dengan ikhlas sesuai dengan perintah Agama justru akan membuahkan hikmah-hikmah tertentu .

Dalam hal ini Prof.Dr.Harun Nasution dalam bukunya Islam ditinjau dari beberapa Aspeknya memberikan keterangan sebagai berikut :

"Semua Ibadah yang ada dalam Islam seperti shalat,puasa,haji,zakat bertujuan membuat manusia supaya senantiasa dekat pada Tuhan sebagai zat yang Maha Suci, dapat mempertajam rasa kesucian seseorang, rasa kesucian yang kuat akan dapat menjadi rem rasa hawa nafsu untuk melanggar nilai-nilai moral, peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku dalam memenuhi keinginan." *31)

31) Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya , UI Press, Jakarta, 1986, Hlm.37.

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dalam agama Islam. Sebagai ibadah yang sangat penting shalat mengandung atau membawa berbagai hikmah diantaranya sebagai berikut :

- a. Shalat dapat mencegah seseorang dari berbuat keji dan mungkar .
- b. Shalat dapat mendidik manusia berdisiplin dan mematuhi peraturan.

Shalat harus dikerjakan sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan. Misalnya saja shalat shubuh harus dikerjakan waktu shubuh, begitu juga shalat lainnya. Shalat shubuh harus dua raka'at, Dhuhur harus empat raka'at dan seterusnya. Pokoknya masing-masing mempunyai tata tertib sendiri-sendiri yang harus dipenuhi bagi orang yang ingin shalatnya diterima.

Al Qur'an dalam hal ini memberikan isyarat sebagai berikut :

وَرَوَّيَا نَدُّوْا۟ۤ اٰتِىُّوْا۟ۤ اِلٰى رَّبِّكُمْۙ وَرَسُوْلَهُۥ يَدْخُلُهٗ جَنَّتٍ تَجْرِيۢ مِنْ تَحْتِهَا۟ الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۙ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُۙ

Artinya : " (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah Barang siapa taat pada Allah dan RasulNya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang sedang mereka kekal didalamnya, dan itulah kemenangan yang besar ".

(QS. An Nisa' : 13). *32)

Dengan penetapan peraturan yang ditekankan dalam shalat tersebut seseorang akan terlatih untuk menjadi disiplin dan taat pada peraturan yang berlaku.

32). Depag, Op-cit , Hal. 118

c. Shalat dapat membina persatuan dan persamaan sesama Muslim.

Peraturan tata tertib shalat yang dikemukakan diatas adalah untuk semua orang, tidak pandang apakah orang miskin atau orang kaya, orang pangkat atau tidak . Semua kena peraturan yang sama. Begitu pula dalam shalat berjamaah, disitu juga tidak ada perbedaan-perbedaan. Siapa yang datang lebih awal dialah yang berhak menepati shaf paling depan seseorang akan terbiasa menghormati hak dan orang lain dan mudah untuk bersatu antara sesama. Dalam Al Qur'an pun difirmankan bahwa antara sesama manusia itu tidak ada perbedaan kecuali tingkat ketaqwaannya terhadap Tuhannya. Al Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku suku supaya supaya kamu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al Hujarat : 13) . *33)*

d. Shalat dapat menekankan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa.

Hikmah shalat yang demikian telah difirmankan oleh Allah dalam surat

Al-Ma'arij ayat 19-23.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خَلِيقٌ هَلُوعًا ۖ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۖ وَإِذَا

33). *Ibid* , Hlm.847.

مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنْوَعًا ۝ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ۝ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ
دَائِمُونَ ۝

Artinya; *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia di timpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya. *33)*

Seseorang yang biasa mengerjakan shalat dengan sempurna, ikhlas dan khusuk maka ia akan merasa dekat kepada Allah yang Maha Basar, Maha Kuasa, dan Maha bijaksana. Dengan demikian sudah barang tentu ia merasa aman dan tentram.

e. Shalat dapat melatih konsentrasi pikiran

Seseorang yang mengerjakan shalat dituntut untuk mempersatukan antara pikiran, perasaan dan kemauan serta gerakan dan perkataan. Semuanya diharapkan kepada Allah untuk memanjatkan segala puji dan do'a. Maka bagi seseorang yang biasa lebih mudah untuk berkonsentrasi dalam segala hal.

Demikianlah antara lain hikmah-hikmah shalat yang dapat dipetik oleh siapapun yang menjalankan dengan ikhlas, khusuk' dan benar sesuai dengan yang dituntut oleh syara' .

33). Ibid , Hlm.974

4. Indikator- indikator Kedisiplinan Shalat

a. Kewajiban Shalat bagi Mukallaf

Orang mukallaf ialah orang muslim yang kenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama, karena telah dewasa dan berakal akil baligh serta telah mendengar seruan agama.

Adapun wajib itu sendiri yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Dalam hal ini wajib dibagi menjadi dua bagaian, dan kewajiban shalat bagi mukallaf adalah wajib 'ain. *34)

b. Shalat merupakan ukuran keimanan/kepercayaan

Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang dilihat dari kerajinan shalat dan kedisiplinan serta keikhlasan melaksanakan shalat.

Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat terdapat ucapan "Syahadatain" kesucian hati terhadap Allah, agama dan manusia.

Iman Islam tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain.

Iman yakni membenarkan dan patuh atau taat mengerjakan segala yang dikehendaki oleh kepercayaan hati (mengerjakan perintah dan menjauhi larangan tuhan).

34). Moh. Rifai, Ilmu Fiqih Islam , CV Toha Putra , Semarang Hlm. 83.

Jelasnya apabila seseorang mengaku beriman, tetapi ia tidak pernah mengerjakan shalat maka pengakuannya itu tidak di benarkan oleh Allah atau syara'. *35)

c. Perintah kewajiban shalat

Perintah kewajiban shalat ini banyak sekali di dalam Hadist dan Al-Qur'an.

1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ
وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Artinya : "Hai orang-orang beriman, ruku'lah kamu sujudlah kamu, dan sembahlah kamu akan Tuhanmu serta berbuatlah kebajikan agar kamu memperoleh kemenangan. (Al-Hajj : 77). *36)

2. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ وَارْكَعْ مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : "Dan dirikanlah shalat, dan keluaran zakat dan tunduklah atau ruku' bersama-sama orang-orang yang ruku'. (Al-Baqarah 43) . *37)

3.

إِنَّا الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

35). Moh. Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam , CV Toha Putra Semarang, Hlm.83.

36). Depag, Op-cit , Hal 523.

37). Ibid , Hlm.16.

Artinya : "Sesungguhnya sembayang itu atas orang-orang mukmin sebagai kewajiban yang berwaktu. (An-Nisa' : 103). *38)

4. حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَكُومُوا
لِلَّهِ قِنِينَ

Artinya : "Peliharalah semua salat(mu), dan (periharalah) salat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusus." (Al-Baqarah : 238) *39)

d. Keharusan Shalat

Orang yang berkewajiban melakukan shalat fardlu lima kali sehari semalam ialah orang telah memenuhi syaratnya, yaitu :

1. Harus beragama Islam .
2. Harus sudah baligh atau dewasa

Anak yang belum baligh tidak wajib melakukan shalat, akan tetapi orang tuanya diperintah agar menyuruh anak-anaknya yang sudah berumur 7 tahun untuk shalat, dan apabila anak telah berumur 10 tahun , orang tuanya wajib memukul bila anaknya meninggalkan shalat fardhu.

3. Harus berakal sehat

Orang yang sedang gila, pitam dan sedang mabuk, tidak wajib melakukan shalat sehingga telah sadar kembali.

38). Ibid , Hlm.38.

39). Ibid , Hlm.58.

Orang yang sedang gila, pitam dan sedang mabuk, tidak wajib melakukan shalat sehingga telaah sadar kembali.

4. Harus suci dari Haid dan Nifas

Orang wanita selama dalam haid dan nifas tidak wajib melakukan shalat. *40)

e. Ketepatan Waktu Shalat

Di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : "Sesungguhnya shalat diwajibkan atas orang-orang mukmin pada waktu yang ditentukan (An Nisa' : 103). *41)

Waktu-waktu shalat telah ditentukan oleh Allah SWT, baik didalam Al-Qur'an maupun melalui sunnah RasulNya. Hal ini kalau kita perhatikan akan mempunyai makna yang besar sekali. Coba kalau kita fikir sejenak . Dari fajar menyingsing, sudah ada panggilan dari Allah SWT yaitu berupa adhan guna mendirikan shalat. Kadangkala saat itu kita masih dalam keadaan tidur nyenyak, sehingga sebagian orang masih malas untuk bangun melaksanakannya, sesuai dengan kemampuannya. Maka, bagi yang aktif mendirikan shalat secara kontinyu dan tepat pada waktunya ia akan dapat mengfungsikan waktu itu dengan sebenarnya, dalam arti tidak ada waktu kosong baginya, karena mengetahui

40). Mizan Zuhri, Syariat Islam , PN Menara Kudus, Hlm.38.

41). Depag, Op-cit , Hlm.138.

pentingnya arti waktu sehingga, menjadilah terbiasa, tertib dan disiplin dalam segala hal. *42)

Dan bagi kita sebagai umat Islam, hendaknya shalat itu janganlah sekedar asal dikerjakan dalam arti dipenuhi syarat dan rukunnya saja dan jangan pula hanya sekedar menunaikan kewajiban .

Tapi, hendaknya shalat itu dilakukan secara benar-benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya. Sehingga, nantinya akan dapat memberikan efek yang baik didalam kehidupan, terutama dalam haal waktu. Allaah SWT, sendiri jauh sebelumnya sudah memberikan peringatan tentang waktu, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an :

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ خَسِرَ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ . وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ .

Artinya : *"Demi masa , sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling mewasiati supaya menepati kebenaran".(QS. AL Ashr : 1-3) . *43)*

Dari ayat tersebut diatas, dapatlah dikatakan, bahwa waktu sangatlah berpengaruh pada kehidupan manusia karena apabila orang menggunakan waktu yang ada di dunia ini

42). Mahfud M, Meninggalkan Sholat Batas-Batas Hukum dan Sanksinya , Pustaka Progresif, Surabaya, 1992, Hlm.26.

43). Depag, Op-cit , Hlm.1099.

yang ada di dunia ini dengan sebaik-baiknya serta dapat melaksanakan kedisiplinan waktu dalam shalat, maka nanti pada akhirnya tidak akan merugi baik dunianya maupun akhirat . Sedang apabila manusiaa menggunakan waktunya dengan mengolor-olor (menghabiskan) waktu yang tidak ada manfaatnya, maka dia akan rugi sendiri, baik di dunia maupun di akhiratnya .

Dan sebagaian orang mengatakan "time is money" karena waktu bagi mereka tidak hanya sekedar untuk melakukan kebajikan tetapi digunakan untuk mencari uang .

B. Kedisiplinan Kerja

1. Pengertian Kedisiplinan Kerja

Sebagaimana yang tersebut pada bab pendahuluan bahwa pengertian disiplin kerja adalah :

" Ketaatan melaksanakan aturan-aturan yang diwajibkan atau diharapkan oleh perusahaan agar setiap tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaannya secara tertib dan lancar " . *44)

"Drs.E.Martono dalam bukunya, Etika komunikasi kantor mendefinisikan disiplin : Suatu keadaan yaang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh-oleh orang yang berada dibawah naungan sebuah organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan diikuti".

44). J. Rivianto, Produktifitas Dan Mutu kehidupan , SIUP Jakarta, 1985, Hlm.56

Dari beberapa pengertian diatas dalam kaitannya dengan pekerjaan maka disiplin kerja berarti ketaatan melaksanakan peraturan yang diwajibkan atau diharapkan oleh perusahaan agar setiap tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan secara tertib dan teratur.

Dengan demikian disiplin merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna melalui suatu sistim peraturan yang tepat. *45)

Disiplin tidak saja berhubungan dengan aturan-aturan, tetapi juga dengan nilai dan norma. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap tenaga kerja yang memasuki suatu organisasi kerja, maka disana berhadapan dengan sejumlah peraturan, nilai dan norma itu dipersepsikan oleh tenaga kerja suatu yang merugikan dirinya, tidak bermanfaat bagi dirinya, maka tenaga kerja tersebut akan cenderung tidak mentaati peraturan yang berlaku, sebaliknya jika aturan nilai serta norma itu dihayati sebagai suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya, sesuai dengan pandangannya, menguntungkan pribadi dan orang lain, bermanfaat bagi kepentingan bersama, maka tenaga kerja tersebut akan cenderung secara sadar mentaati peraturan-peraturan yang berlaku .

Oleh karena itu agar setiap tenaga kerja bisa menerima peraturan, nilai dan norma yang ada sesuai dengan ke butuha dirinya, dalam arti bahwa

45). A.S. Moenir, Pendekatan Manusiawi Dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawain , Gunung Agung, Jakarta, 1987, Hlm.82

dan norma yang ada sesuai dengan ke butuha dirinya, dalam arti bahwa kesemuanya itu akan bermanfaat bagi dirinya serta orang lain, maka diperlukan pemberian motivasi kepada setiap diri pada tenaga kerja atau karyawan .

Untuk membentuk disiplin pegawai dapat ditempuh dengan cara indoktrinasi dan bimbingan . Indoktrinasi ini dapat dipergunakan untuk membentuk watak atau semangat kerja sehingga indoktrinasi dapat dipergunakan untuk membentuk disiplin kerja yang hidup, artinya yang diberi indoktrinasi dan yang memberi indoktrinasi tidak sepihak. Keduanya berjalan sambung rasa sehingga akan terwujud semangat kerja yang harmonis untuk menyelesaikan tugas-tugas kantor dengan sebaik-baiknya .

Bimbingan disiplin bagi pegawai,bermakna mengajak melakukan disiplin dengan kasih sayang kesabaran,dan penetrapan motivasi yakni melalui penanaman kesadaran tanpa paksaan. Dengan demikian pembentukan disiplin memerlukan keteladanan,kesabaraan dan ketegasan. Sebaab disiplin yang dipaksakan,apalagi dengan kekerasan akan menimbulkan disiplin kaku yang justru akan merosotkan moral dan disiplin serta kemerosotan kerja.

2. Indikator-indikator Kedisiplinan Kerja.

Sebelum kita berbicara tentang indikator-indikator dari kedisiplinan kerja itu sendiri,maka sangat perlu kita uraikan tentang disiplin. Disiplin mempunyai jangkauan yang sangat luas,meliputi seluruh kehidupan manusia baik hubungannya

dengan keduniaan maupun hubungannya dengan keakhiratan. Masing-masing hubungan itu diwujudkan dengan disiplin amaliyah dan disiplin ubudiyah. Disiplin ubudiyah adalah disiplin dalam kaitannya manusia statusnya sebagai makhluk Allah SWT yang harus berbakti pada Al Kholiq. Disiplin amaliyah adalah disiplin yang kaitannya dengan kehidupan dan penghidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Pada dasarnya dalam hal disiplin apapun obyeknya terdapat tiga faktor yang berfungsi menumbuhkan dan selanjutnya memelihara disiplin itu ialah kesadaran, keteladanan dan adanya ketaatan peraturan.

Jadi pada dasarnya kesadaran adalah faktor utama, hal ini karena keteladanan dan ketaatan terhadap peraturan tanpa dilandasi dengan kesadaran tidak akan mampu bertahan.

Memang peraturan yang melahirkan disiplin pada umumnya terdiri atas dua hal yang diatur yaitu mengenai waktu dan mengenai perbuatan. Oleh karena itu, maka disiplin juga mempunyai dua obyek, yaitu disiplin terhadap perbuatan.

*46)

Dengan demikian dari pengertian disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan, maka dengan berbicara mengenai indikator-indikator dari disiplin itu pada hakekatnya sama dengan berbicara masalah dari pegawai atau karyawan itu sendiri.

46). *Ibid*, Hlm.182.

Oleh karena itu untuk mengenai indikator-indikator dari disiplin, kita melihat apa yang menjadi peraturan atau kewajiban pegawai atau karyawan.

Kewajiban pegawai sebagaimana tersebut di dalam isi pokok dari PP 30 tahun 1980 sebagai berikut :

- a. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, negara dan pemerintah.
- b. mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan golongan atau diri sendiri, serta menghindarkan segala sesuatu yang mendesak kepentingan golongan, diri sendiri atau pihak lain.
- c. menjunjung tinggi kehormatan dan martabat negara, pemerintah dan pegawai negeri sipil.
- d. mengangkat dan mentaati sumpah atau janji pegawai negeri sipil atau janji sumpah jabatan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Menyimpan rahasia negara dan rahasia jabatan dengan sebaik-baiknya.
- f. Memperhatikan dan melaksanakan segala ketentuan pemerintah baik yang langsung menyangkut tugas kedinasan maupun berlaku secara umum.
- g. Melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan penuh tanggung-jawab.
- h. Memelihara dan meningkatkan keutuhan, kekompakan, persatuan dan kesatuan korps pegawai negeri sipil.
- i. Bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan bersemangat untuk kepentingan negara.
- j. Segera melaporkan kepada atasannya, apabila mengetahui ada hal yang membahayakan atau merugikan negara, pemerintah, terutama dibidang keamanan, keuangan dan material.
- k. Mentaati ketentuan jam kerja.
- l. Menciptakan dan memelihara suasana kerja yang baik.
- m. Menggunakan dan memelihara barang-barang milik dengan sebaik-baiknya.
- n. Memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada masyarakat menurut bidang tugasnya masing-masing.
- o. Bertindak dan bersikap tegas, tetapi adil dan bijaksana terhadap bawahannya.
- p. Membimbing bawahannya dalam melaksanakan tugas.
- q. Menjadi dan memberikan contoh serta teladan yang baik terhadap bawahannya.
- r. Mendorong bawahannya untuk meningkatkan prestasi kerja.
- s. Memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan kariernya.
- t. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan.
- u. Berpakaian sopan dan rapi serta bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, sesama pegawai negeri sipil dan terhadap atasannya.

- v. Hormat-menghormati antar sesama warga negara yang memeluk agama atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berlainan.
- w. Menjadi tauladan sebagai warga negara yang baik dalam masyarakat.
- x. Mentaati segala peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku.
- y. Mentaati perintah kedinasan dari atasan yang berwenang.
- z. memperhatikan dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya setiap laporan yang diterima mengenai pelanggaran disiplin. *48)

Dari uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa indikator disiplin atau kewajiban pegawai negeri yang dituangkan dalam peraturan disiplin pada dasarnya mengandung pokok-pokok antara lain :

- Peraturan umum yang memuat tentang kewajiban ,larangan dan sangsi-sangsi pelanggaran.
- Jenis pelanggaran antara lain mengatur pelanggaran dengan ucapan,tulisan,perbuatan dan lain-lain.
- Jenis hukuman yang dijatuhkan dan hal yang berhubungan dengan hukuman karyawan atau pegawai.

3. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Kerja

Sebagaimana yang tertuang dalam pembahasan lalu dalam uraian tentang disiplin, diuraikan bahwa pada umumnya yang terlahir dari disiplin, diuraikan bahwa pada umumnya yang terlahir dari disiplin adalah hal yang mengatur waktu dan masalah perbuatan. Untuk itu penulis hendak uraikan satu persatu, yaitu :

48). Martono, *Op-cit* , Hlm.112.

a. Disiplin Waktu

Sebagaimana biasa waktu adalah masalah yang kita hadapi sehari-hari. Banyak komentar atau pembahasan yang berbicara atau membahas masalah waktu, sebab kita melihat dari diri kita yang kurang menghargai waktu.

Tradisi yang melanda masyarakat kita dengan istilah "Jam karet" pada tiap kesempatan baik dalam kerja, belajar maupun dalam hal-hal lain. Pada hakekatnya mereka kurang menyadari betapa pentingnya waktu bagi kita.

Arti disiplin waktu ialah taat kepada waktu yang telah ditentukan, dalam kaitannya dengan kerja. Maka disiplin waktu adalah ketepatan kita terhadap jam yang telah ditetapkan, baik waktu mulai maupun waktu usainya, misalnya : dimulai jam 07.00 WIB kita mulai dan usai.

b. Disiplin Perbuatan

Pada dasarnya dalam hal disiplin terdapat faktor yang berfungsi menumbuhkan, memelihara disiplin yaitu kesadaran, keteladanan dan adanya ketaatan terhadap aturan.

Kesadaran ini merupakan faktor utama, sedang keteladanan dan ketaatan merupakan faktor penguat terhadap faktor utama. Keteladanan dan ketaatan tidak akan mampu bertahan tanpa dilandasi oleh kesadaran.

Dalam kaitannya dengan disiplin terhadap perbuatan, orang harus mengikuti dengan ketat langkah-langkah tertentu dalam perbuatan, agar dapat mencapai atau menghasilkan sesuatu sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Keharusan mengikuti langkah-langkah terhadap perbuatan itu menentukan berhasil tidanya suatu program.

4. Tanggung Jawab Kerja

Tanggung jawab kerja yang dimaksud disini ialah kesiapan dan kesediaan dari seseorang pekerja dalam menunaikan amanat tugas,yaitu setiap apa yang dikerjakannya harus dikerjakan dengan penuh ketelitian,dan kehati-hatian,sehingga kesalahan-kesalahan bekerja akan dapat dihindari.

Setiap pekerja (karyawan) paasti dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja,maksudnya stiap apa yang dikerjakan maka itulah yang harus ditanggungnya. Lebih-lebih karyawan muslim,maka ia mempunyai tanggung jawabnya ganda,disamping harus bertanggung jawab terhadap perusahaan atau lembaga-lembaga lain juga bertanggung jawab pada Allah SWT.

"Sesungguhnya adalah sesuatu tanggung jawab dan tugas yang terhormat bagi pekerja apabila dalam setiap nafas dan gerak terpanah melepaskan sedikitnyapun hubungan dengan peran pengabdianya kepada Tuhan bila dikembangkan bisa bermanfaat bagi sesama". *49)

49). Panji Anogoro dan Ninik Widianti. Psikologi Dalam Perusahaan , Remika Cipta, Jakarta, 1993, Hlm.78

Jelas bahwa kerja akan bernilai ibadah apabila dilandasi dengan niat dan itikad mensukseskan kehidupan manusia di bumi yang tentu pelaksanaannya sesuai dengan norma-norma agama yang diyakini.

C. Korelasi Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat dengan Kedisiplinan Kerja

Ibadah shalat adalah yang mempunyai batas-batas waktu tertentu, maka tidak boleh menghabiskan waktu hanya untuk menjalankan shalat saja dan meninggalkan profesinya. Begitu pula sebaliknya, orang Islam tidak diperbolehkan hanya mementingkan profesinya dan melupakan menjalankan shalat dengan menjalankan kerja haruslah sama-sama diamalkan, tidak boleh salah satunya dikesampingkan sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi :

خيركم من لم يترك اخرته لادنيه ولا دنياه خوته
ولم يكن كل على الناس

Artinya : "Sebaik-baik kamu orang yang tidak meninggalkan akhiratnya untuk dunianya, dan tidak meninggalkan dunianya untuk akhiratnya, dan tidak boleh begitu atas manusia". *50)

Dari hadits tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa shalat dengan bekerja itu jangan sampai ditinggalkan dan teratur dengan waktu.

50). Hadiyah Salim, Terjemahan Muhtarul Ahadits Al-Ma'arif, Bandung, 1983, Hlm.344.

Dalam hubungannya dengan disiplin melakukan shalat, maka jika karyawan terbiasa melakukan shalat dengan penuh kesadaran bukan paksaan atau tekanan apapun pada setiap waktu, akan terlatih pula bentuk bekerja dengan penuh kesadaran dan disiplin.

Sedangkan yang dimaksud etos kerja disini adalah yang melandasi norma-norma sosial. Etos berarti watak dasar suatu masyarakat, sedangkan perwujudan luarnya adalah struktur dan norma sosial dalam masyarakat yang memiliki penghargaan tinggi terhadap kerja. Orang yang menganggur biasanya mempunyai status rendah atau dianggap rendah. Dalam masyarakat seperti itu semangat dan produktifitas kerja warga masyarakat biasanya tinggi, misalnya yang nampak pada masyarakat Jepang. *51)

Adapun etos kerja menurut Taufik Abdullah adalah :

"Hal yang membawa kepada persoalan kemungkinan hubungan yang saling mendukung antara kenyataan rohaniah dengan sistim perilaku-prilaku.

Dari sinilah, maka ada hubungannya antara kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA Stasiun Pasar Turi Surabaya.

Orang yang berdisiplin dalam shalat akan dapat menggugah semangat dan meningkatkan produktifitas pekerjaannya dan hal semacam itu merupakan bagian dari perintah agama yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya.

51). Taufiq Abdullah, Op-cit , Hlm.3.

Maka dari situlah dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kedisiplinan pelaksanaan shalat itu bisa meningkatkan produktifitas kerja yang selama ini ada.

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa ada hubungan kedisiplinan pelaksanaan shalat dengan kedisiplinan kerja para karyawan PERUMKA Stasiun Pasar Turi Surabaya.